

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kudus

Pada dasarnya LAZISNU bertugas mengelola, menghimpun dan mentasahurfkan ZIS (zakat, infaq, dan shodaqoh). Sejarah berdirinya LAZISNU tidak terlepas dari peran kebangkitan filantropi Departemen NU. Sebagai upaya tersebut LAZISNU mendapatkan mandat untuk pengelolaan dan menyalurkan kepada mustahiq (orang yang berhak menerima). Keberadaan LAZISNU Kecamatan Dawe menghadirkan semangat baru nahdliyyin untuk membuka jalan eksistensi bagi LAZISNU hingga pada tingkatan terkecil yaitu ranting. Kebangkitan filantropi ini menjadi kekuatan bagi LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai lembaga yang memiliki kewenangan mengelola ZIS dan mendapatkan izin resmi dari pemerintah sesuai dengan KEP-MENAG RI NO. 255 dengan SK terbaru Nomor: 11.07.049/SK/PC-LAZISNU/V/2020. Sekretariat LAZISNU Kecamatan dawe terletak di Jl. Kudus Muria KM. 11 gedung MWC NU Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Terdapat tiga hal yang menjadi titik tolak bangkitnya filantropi NU:

Pertama, memberikan pemahaman konsep berjamaah kepada masyarakat nahdliyyin tidak hanya dalam melaksanakan shalat, tahlilan, dzikiran (dalam beribadah saja) tetapi pemahaman jamaah tentang diperluas dan diperlebar untuk aksi berbagi kepada sesama. Berjamaah atau sinergi ini akan menjadi lebih sempurna jika ulama, umara' (pemerintahan), agniya' (kalangan berpunya) dan umat menjadi satu kesatuan dalam menyelesaikan masalah bersama, sesuai dengan isu yang menjadi peran utama muktamar Jombang yaitu ekonomi, pendidikan dan Kesehatan. Terlebih lagi pada Masyarakat modern lebih menyukai ketika ada kegiatan aksi, bukan sekedar ceremony, dan juga sebagai spirit yang digelorakan pada warga nahdliyyin.

Kedua, pentingnya manajemen sesuai dengan kebutuhan zaman, semua harus berbasis data bukan hanya katanya atau ucapan mulut. LAZISNU pusat berinisiatif untuk menstandarkan manajemen dengan menggunakan ISO 9001-2015 dengan nomer sertifikat izin 49224. Hal ini membuktikan komitmen yang tinggi terhadap

kebangkitan filantropi di NU untuk menjadi yang lebih baik dalam rangka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Betapa pentingnya motto “kerjakan” apa yang ditulis, dan tulis apa yang akan “dikerjakan”, itulah manajemen.

Ketiga, pergerakan yang dibangkitkan dan dimotori Rais ‘Aam PBNU yakni almarhum abuya KH. Abdul Basit Sukabumi menjadi contoh gerakan komitmen barokah *annahdliyyin lizzakah*. Dimana NU lewat jalur filantropi menjadi lebih hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita mulia para pendiri NU. Abuya mampu membuat konsep Allah yang tertera di dalam Al-quran dan Hadis baginda Nabi Muhammad Saw menjadi membumi dan gampang dikerjakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan konsep gotong royong (sedekah berjamaah). Kekuatan sedekah mampu memberikan manfaat kepada umat dengan pola yang sangat sederhana dan diaplikasikan dimana saja kita berada.

Berdirinya LAZISNU di kecamatan dawé ini, NU bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama sebagaimana semboyan kebangkitan filantropi di tubuh NU. Semangat gotong-royong ini dibuktikan dalam kegiatan sosial yang digalakkan bersama masyarakat kecamatan Dawé yang dikemas melalui program-program yang dilaksanakan LAZISNU Kecamatan Dawé. Program-program tersebut diharapkan mampu meringankan kompleksitas permasalahan sosial yang terus bergulir di masyarakat khususnya di Kecamatan Dawé. Kehadiran LAZISNU Kecamatan Dawé diharapkan mampu menggadeng semua elemen masyarakat sehingga budaya gotong-royong yang sudah ada kian memiliki kemanfaatan yang luas dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Sehingga semboyan “*gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat*” ini benar-benar nyata dan terjadi pada kehidupan masyarakat.

Rais ‘Aam PBNU, KH. Ma’ruf Amin pernah menyampaikan bahwa adanya gerakan Kaleng INUK ini menjadi arus baru dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Nusantara yang nantinya diharapkan sebagai program andalan inovatif dalam menjawab persoalan yang tengah dihadapi. Kotak infak (koin) NU bisa menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara masif oleh seluruh Nahdliyyin sebagai kilas balik perwujudan kebangkitan filantropi yang ada ditubuh NU sehingga membawa spirit baru kepada

masyarakat nahdliyyin. Melalui Kaleng INUK ini masyarakat secara langsung dapat merasakan dampaknya, karena diperoleh dari masyarakat dikelola bersama masyarakat dan manfaatnya kepada masyarakat sendiri Munculnya gerakan Kaleng INUK ini mengajak segala jenjang pengurus NU utama LAZISNU sebagai lembaga filantropi yang ada di tubuh NU untuk semakin mengasah kemampuan sekaligus menjadi tantangan bagaimana kemudian LAZISNU mampu mengembangkan dan menguatkan sistem pengelolaan yang kreatif dan inovatif untuk menggali potensi KOIN NU di daerahnya masing-masing sehingga apa yang menjadi harapan Rais ‘Aam PBNU dapat terlaksana.

Kaleng INUK adalah salah satu program LAZISNU Kudus untuk menjaring infaq dari kalangan masyarakat nahdliyyin Kudus, pengurus NU bisa mengawal dan membagikan kaleng INUK ke setiap rumah warga NU. Adapun hasil dari kaleng INUK akan dipergunakan untuk pengentasan dan kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh para lembaga dan Banom NU. Prosentase bagi hasilnya pada tahun 2019 yakni 70% untuk PRNU, 15% untuk UPZIS dan MWC, 5% untuk PCNU dan 10% untuk LAZISNU Cabang Kudus. Katib PCNU Kudus KH. Amin Yasin menambahkan program INUK untuk kepentingan warga Nahdlatul Ulama. “Tidak hanya kepentingan PCNU semata, melainkan buat warga NU minimal melatih gemar berinfaq”. Karena itu, KH. Amin mengharapkan kepada pengurus dalam melaksanakan gerakan perjuangan mengawal kaleng INUK ini diniati nirakati yang baik untuk keluarga dan anak-anak . “Wasilah amal baik untuk keluarga mampu mendorong kebaikan dunia dan akhirat”.

Program Kaleng INUK ini dalam rangka memudahkan pengumpulan dana infak, shodaqoh dari pengurus maupun warga NU. Hasilnya, untuk membangun kemandirian organisasi dan menopang program sosial Nahdlatul Ulama. Berbagai program sosial yang telah dilaksanakan oleh NU Care LAZISNU seperti santunan anak yatim, santunan peduli merbot musholla – masjid serta kegiatan kepedulian lainnya sebagian merupakan dana hasil kaleng INUK.

2. Visi dan Misi

a. Visi :

“Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat”.

b. Misi :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqaah dengan rutin dan tetap.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqaah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Kebijakan mutu LAZISNU Kecamatan Dawe

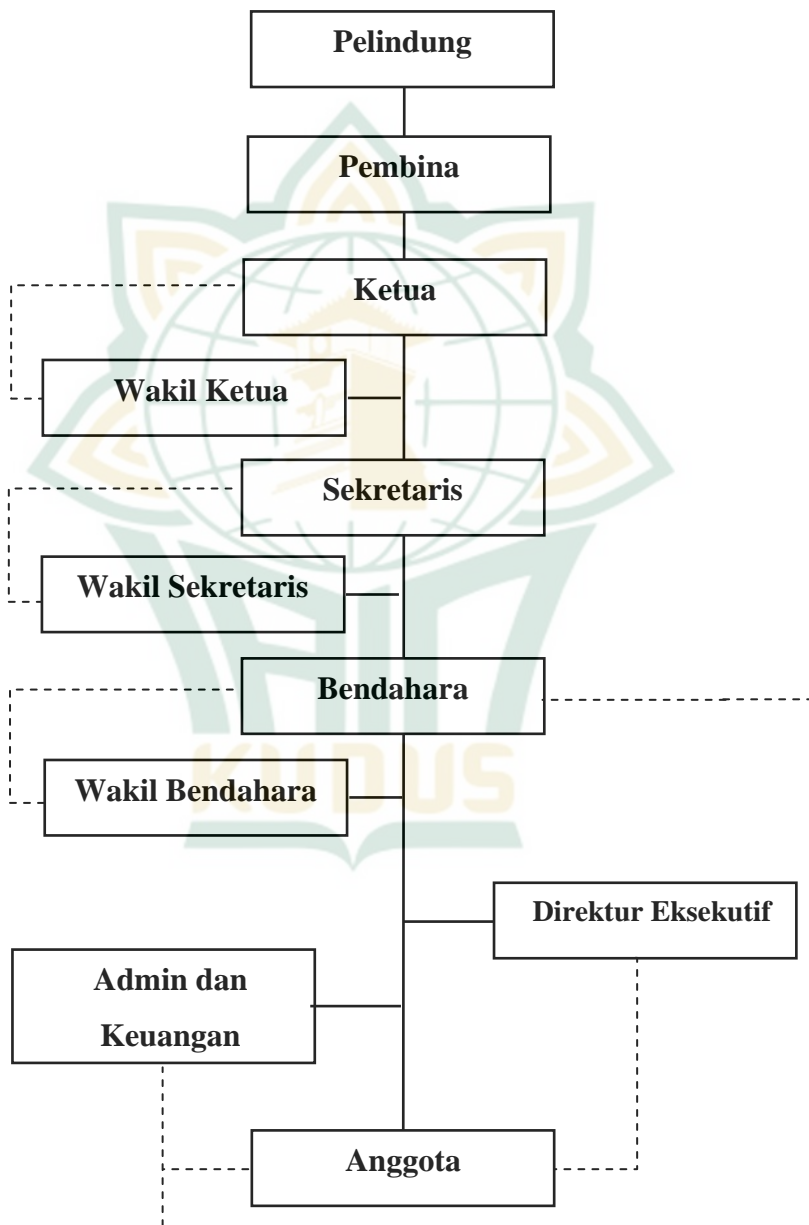
LAZISNU sebagai lembaga filantropi pengelola ZIS (zakat, infak, dan sedekah) yang sudah berskala nasional, sudah seharusnya LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai perwakilan pada tingkat anak cabang memiliki tekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara professional, amanah dan akuntabel serta berusaha untuk mempertahankan kepuasan dan kepercayaan masyarakat. LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan kebijakan mutu disebut “MANTAP” berikut adalah penjabarannya:

1. Modern : sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (*wal akhzu bil jaded al ashlah*).
2. Akuntabel : pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang rahmatan lil‘alamin.
3. Transparan : terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang rahmatan lil ‘,alamin.
4. Amanah : dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donator NU CARE-LAZISNU baik yang berupa dana zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll.
5. Profesional : dalam pengelolaan zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll. NU CARE-LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (best service) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

4. Struktur Pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe

Gambar 4.1

**STRUKTUR PENGURUS
LAZISNU KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS
MASA KHIDMAT 2020-2022**



Adapun susunan kepengurusan LAZISNU Kecamatan Dawe masa khidmat 2020-2022 adalah sebagai berikut:

Pelindung	: KH. Ahmad Toha (Rais Syuriah) Drs. H. Jamari (Tanfidziyah)
Pembina	: H. Noor Amin H. Abdullah Kusminto KH. Nor Hamim, Lc.
Ketua	: Khoirur Rozikin
Wakil Ketua	: Ahmad Jumanto M. Nurul Amin, SH.I
Sekretaris	: Agung Riyanto, S.Pd.I Sholikhul Hadi, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	:
Bendahara	: Samahul Janan
Wakil Bendahara	: Sumadi
Direktur Eksekutif	: Nor Ahmadi
Admin dan Keuangan	: Suyitno
Anggota	: Sunadi Ulin Nuha Maqbul Khoiri

5. Kegiatan Pilar LAZISNU Kecamatan Dawe

Dalam mengemban tugas sebagai lembaga sosial, LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki 4 pilar yang dijadikan sebagai acuan kegiatan program-program yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. NU *Care*

Yaitu program NU peduli untuk Masjid, Musholla, Madrasah dan tanggap darurat untuk bencana, layanan mustahiq untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.

2. NU *Skill*

Yaitu pembekalan keterampilan untuk warga masyarakat dan diprioritaskan kepada anak-anak yatim serta kaum dhuafa putus sekolah usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk bekerja. Program ini dijabarkan melalui pembukaan pusat pemberdayaan umat (PPU).

3. NU *Smart*

Berupa program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri dan mahasiswa yang kurang mampu. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa dhuafa, beasiswa guru di desa terpencil, beasiswa guru

TPA/PAUD MI, dan lain-lain.

4. NU *Preneur*

Yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program NU *Preneur* dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri (PPM) pendampingan dari sisi manajemen, skill proses marketing dan dampingan rohani membuat koperasi mustahiq.

6. Tujuan dan Sasaran Mutu LAZISNU Kecamatan Dawe

1. Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS (Zakat, infaq dan shadaqah) dan dana social lainnya secara optimal kepada Muzakki/donator.
2. Menyalurkan dana fundraising (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
3. Melakukan pengukuran kepuasan mustahik, peserta program, dan donatur.
4. Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih professional. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan NU CARE-LAZISNU.
5. Melakukan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) melalui penerapan system manajemen mutu di seluruh unit kerja NU CARE-LAZISNU.

B. Pengujian Data Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Penerapan uji di maksudkan untuk mengetahui apakah alat hasil dari instrumen data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi. Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 32 responden. Pada penelitian ini penentuan r tabel didapat dengan rumus $df = (n-3)$ yakni $32-3 = 29$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,367. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam table.

Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel
Fundraising (X)

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Fundraising (X₁)	0.672	0.367	Valid
2		0.790	0.367	Valid
3		0.905	0.367	Valid
4		0.783	0.367	Valid
5		0.715	0.367	Valid
6		0.773	0.367	Valid
7		0.813	0.367	Valid
8		0.708	0.367	Valid
9		0.803	0.367	Valid
10		0.815	0.367	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,367) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Distribusi tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel
Distribusi (X₂)

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Distribusi (X₂)	0.811	0.367	Valid
2		0.604	0.367	Valid
3		0.836	0.367	Valid
4		0.825	0.367	Valid
5		0.807	0.367	Valid
6		0.718	0.367	Valid
7		0.730	0.367	Valid
8		0.720	0.367	Valid

9	0.781	0.367	Valid
10	0.788	0.367	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,367) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Pendayagunaan tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel
Pendayagunaan (X₃)

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Pendayagunaan (X₃)	0.493	0.367	Valid
2		0.368	0.367	Valid
3		0.657	0.367	Valid
4		0.445	0.367	Valid
5		0.557	0.367	Valid
6		0.726	0.367	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,367) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Meningkatkan Ekonomi Mustahiq tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel
Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y)

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y)	0.476	0.367	Valid
2		0.660	0.367	Valid
3		0.640	0.367	Valid
4		0.600	0.367	Valid

5	0.541	0.367	Valid
6	0.464	0.367	Valid
7	0.717	0.367	Valid
8	0.583	0.367	Valid
9	0.601	0.367	Valid
10	0.574	0.367	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,367) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas di dasarkan pada koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0,60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Fundraising (X₁)</i>	0,947	Reliabel
<i>Distribusi (X₂)</i>	0,940	Reliabel
<i>Pendayagunaan (X₃)</i>	0,784	Reliabel
<i>Ekonomi Mustahiq (Y)</i>	0,862	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60 dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu data dapat diketahui dengan analisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil data analisa menunjukkan data efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian dijelaskan sebagai berikut ini:

a) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat adanya kolerasi(hubungan). Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Fundraising	0.901	1.110
Distribusi	0.910	1.099
Pendayagunaan	0.858	1.166

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Kualitas Pelayanan karena Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi suatu hubungan linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b) Uji Autokorelasi

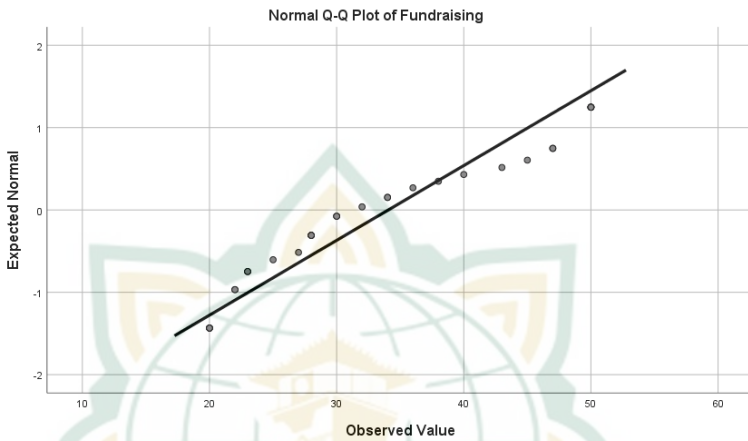
Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
5.537	1.933

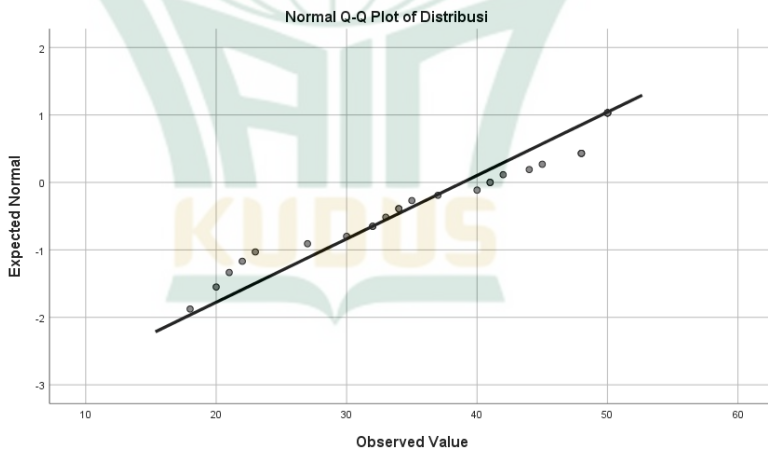
Dari hasil pengujian autokorelasi data nilai Durbin Watson sebesar 1,933 nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel taraf signifikansi 5% jumlah responden 32 orang dan jumlah variabel bebas 1, maka diperoleh nilai dl 1.2437 dan nilai du 1.6505 oleh karena nilai DW 1,933 diantara $dl < DW < 4 - dl$ yaitu $(1.244 < 1,933 < 2,350)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c) Uji Normalitas

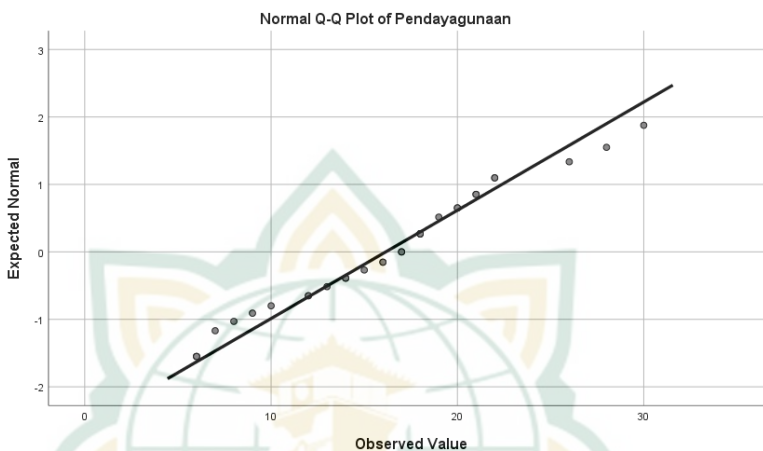
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
Independent Variable: Fundraising (X1)



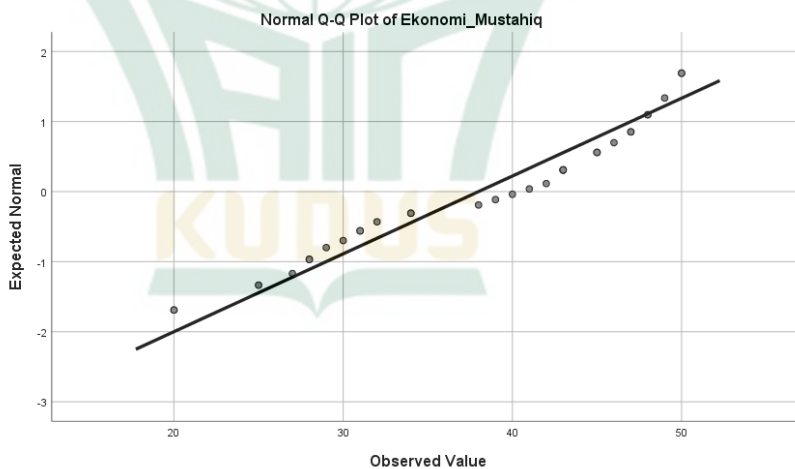
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas
Independent Variable: Distribusi (X2)



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas
Independent Variable: Pendayagunaan (X3)



Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas
Dependent Variable: Ekonomi Mustahiq (Y)

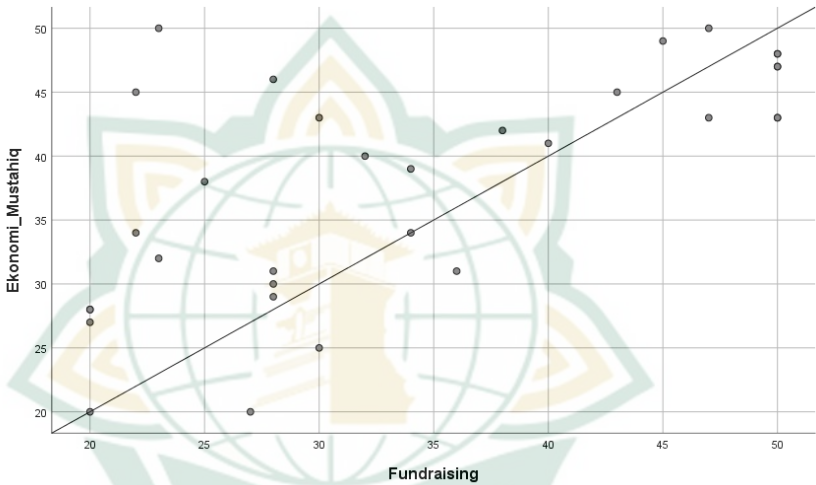


Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent (terikat) dan variabel dependent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan *normal probabilityplot*

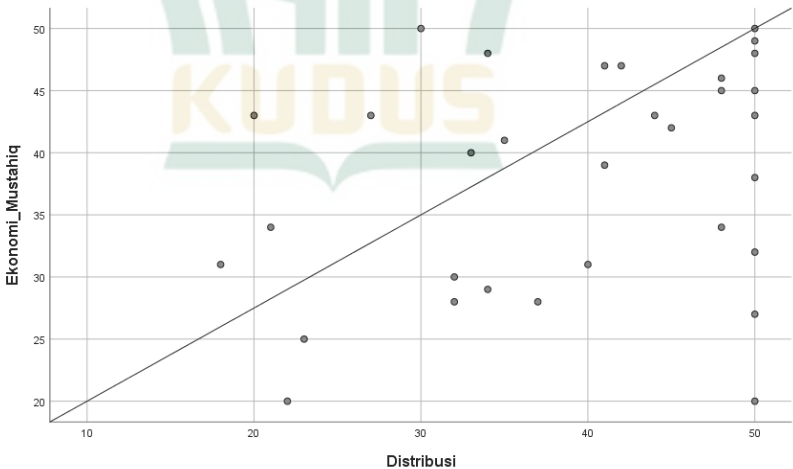
pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

d) Uji Linieritas Data

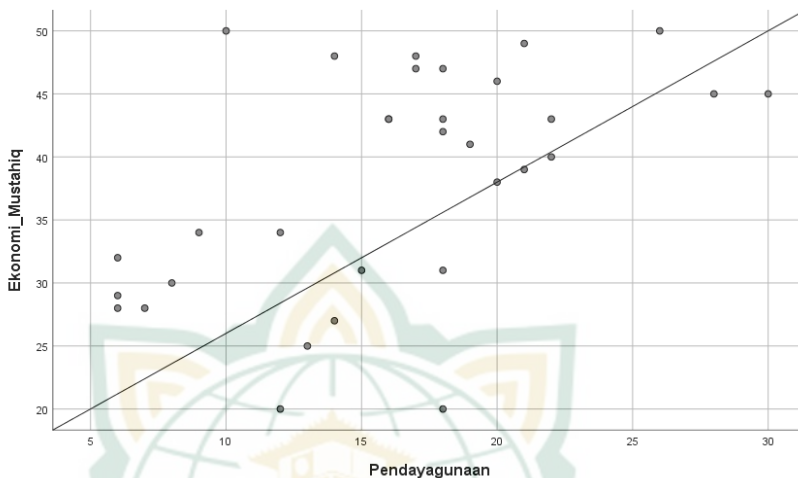
**Gambar 4.6
Hasil Linieritas Data**



**Gambar 4.7
Hasil Linieritas Data**



Gambar 4.8
Hasil Linieritas Data



Berdasarkan grafik. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus).

3. Hasil Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier

Model analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap pemuasan nasabah, dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	4.263
Fundrising	.497
Distribusi	.243
Pendayagunaan	.455

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,263 + 0,497X_1 + 0,243X_2 + 0,455X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 4,263 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel kualitas ekonomi (X) yang mempengaruhi terhadap Ekonomi Mustahiq (Y). Ekonomi Mustahiq (Y) akan memperoleh nilai 4,263.
- b. Variabel Fundrising (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Ekonomi Mustahiq (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,497. Artinya variabel Fundrising (X) mempunyai pengaruh yang searah dengan Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y), apabila variabel Fundrising (X) naik 1 satuan maka pemuasan nasabah (Y) akan naik sebesar 0,498 apabila variabel Kualitas Ekonomi (X1) turun 1 satuan maka Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y) akan turun sebesar 0,497.
- c. Variabel Distribusi (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,243. Artinya variabel kualitas pelayanan (X) mempunyai pengaruh yang searah dengan Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y), apabila variabel Distribusi (X) naik 1 satuan maka Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y) akan naik sebesar 0,244 apabila variabel Distribusi (X1) turun 1 satuan maka Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y) akan turun sebesar 0,242.
- d. Variabel Pendayagunaan (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,455. Artinya variabel kualitas pelayanan (X) mempunyai pengaruh yang searah dengan Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y), apabila variabel Pendayagunaan (X) naik 1 satuan maka Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y) akan naik sebesar 0,456 apabila variabel Pendayagunaan (X1)

turun 1 satuan maka Meningkatkan Ekonomi Mustahiq (Y) akan turun sebesar 0,444.

b. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel Kualitas Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ekonomi Mustahiq (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
Fundraising	5.224	.000
Distribusi	2.477	.020
Pendayagunaan	2.644	.013

1. Fundraising

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan df $(N-k-1) = 32-3-1 = 29$ diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,224. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,224 > 1,699$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq, sehingga **H_a diterima**

2. Distribusi

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan df $(N-k-1) = 32-3-1 = 29$ diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,477. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,477 > 1,699$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq, sehingga **H_a diterima**.

3. Pendayagunaan

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan dengan derajat kebebasan df $(N-k-1) = 32-3-1 = 29$ diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Hasil

perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,644. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,644 > 1,699$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq, sehingga **H_a diterima.**

c. Uji Statistik F

Langkah pertama yang merumuskan hipotesis yaitu Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq.

Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang 3 dk penyebut 32 dan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga di dapat F tabel 2,900.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

F	Sig.
17.980	.000 ^b

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung 8,303 yang telah disajikan tabel F dalam persamaan regresi.

Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($17.980 > 2,900$) artinya Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatkan Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus **H_a diterima.**

d. Koefesien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah selanjutnya variabel independen atau bebas adalah Fundraising (X1), Distribusi (X2) Dan Pendayagunaan (X3). Hasil analisis korelasi dan regresi bergnda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.811 ^a	.658	.622

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,811$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kualitas pelayanan memiliki hubungan terhadap variabel terikat Ekonomi Mustahiq (Y). Adapun hubungan yang terjadi positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian “Pengaruh Fundraising, Distribusi dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Pada Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”

1. Pengaruh Fundraising Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Pada Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Hasil pengujian Fundraising Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Dalam Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga, mendapatkan nilai t_{hitung} 5,224 dengan nilai t_{tabel} 1,699 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($5,224 > 1,699$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial Pengaruh Fundraising Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, Ekonomi Mustahiq melalui adanya Pemberdayaan Fundraising serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau miskin. Pemberdayaan masyarakat berbasis zakat adalah salah satu metode pendayagunaan dana zakat yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup fakir miskin melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi. Dalam pendayagunaan, ada beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan oleh Lembaga Amil Zakat ataupun Badan

Amil Zakat. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pengembangan ekonomi, pembinaan SDM dan bantuan yang sifatnya sosial semata.

2. Pengaruh Distribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Pada Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Pengaruh Distribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Dalam Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga, mendapatkan nilai t_{hitung} 2,477 dengan nilai t_{tabel} 1,699 dan nilai p value (sig) 0,020 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,477 > 1,699$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial Pengaruh Distribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK sebagai usaha dalam bentuk teknik manajemen penghimpunan berupa penyampaian gagasan sebuah produk atau program yang ditawarkan dengan maksud dana akan terhimpun. Maka adanya sistem penghimpunan ini, LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan sistem sesuai dengan kemampuan kapasitas lembaga tetapi tidak mengurangi keefektifan dan efisiensi kegiatan penghimpunan sendiri. Dengan pelaksanaan Aktifitas Fundraising Program Kaleng INUK bertujuan untuk strategi inovatif dari LAZISNU menambah jumlah donatur, baik munfiq maupun muzakki tercatat ada 4.458 kaleng sedekah yang dititipkan di setiap rumah warga NU dan diisi oleh munfiq per Januari 2021.

3. Pengaruh Pendayagunaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Pada Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Pengaruh Pendayagunaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Dalam Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga, mendapatkan nilai t_{hitung} 2,644 dengan nilai t_{tabel} 1,699 dan nilai p value (sig) 0,013 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,644 > 1,699$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial Pengaruh Pendayagunaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, Pendayagunaan dalam ziswaf sebagai upaya dalam pemberdayaan

ekonomi masyarakat miskin berupa pemanfaatan dana ziswaf untuk mendorong mustahiq mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif. Pendayagunaan adalah suatu tindakan ataupun aktivitas yang dilakukan supaya bisa merogoh keuntungan serta memanfaatkan suatu hal secara berlebihan serta penuh menggunakan kesewenang-wenangan tanpa adanya tanggung jawab. Pendayagunaan zakat yang baik dan bermanfaat sebaiknya digunakan untuk : menyelenggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif (tradisional dan inovatif) dan secara produktif (tradisional dan inovatif) serta menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah.

4. Pengaruh Fundraising, Distribusi Dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Pada Program Kaleng Inuk Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien F sebesar 17.980 pada taraf signifikansi 0,000, karena F hitung lebih besar dari F tabel ($17.980 > 2,900$) berdasarkan perhitungan tersebut, maka hipotesis berbunyi bahwa Pengaruh Fundraising, Distribusi dan Pendayagunaan Ziswaf Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq Program Kaleng INUK Lazisnu Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus **dapat diterima.**

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variable bebas dan variable terikat diketahui nilai $r = 0,811^a$ hal ini mengindikasikan bahwa variable bebas Kualitas Ekonomi Mustahiq. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,658 Ini berarti bahwa variabel Ekonomi Mustahiq dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Ekonomi Mustahiq yang diturunkan dalam model sebesar 18,3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) Ekonomi Mustahiq (Y) sebesar ($100\% - 81,1\% = 18,9\%$) Variabel Ekonomi Mustahiq (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 18,9% Ekonomi Mustahiq dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, Pelaksanaan peningkatan Ekonomi Mustahiq diberikan layanan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ekonomi Mustahiq diupayakan dengan mengaktifkan sosial media, bekerja sama dengan komunitas peduli sosial, meningkatkan citra baik lembaga dengan meningkatkan ketepatan pentasyarufan zakat. Tanggungjawab di setiap fundraiser di prioritaskan untuk pelayanan ZIS. Yakni mampu melayani secara tepat, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang ZIS. Dapat menjelaskan terkait program yang dijalankan dan program program yang mendatang. Sehingga dapat membuat masyarakat umum paham dan lebih mengerti akan ZIS, serta dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat yakin dengan apa yang dilakukan oleh LAZISNU.

